

EDUKASI PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA TAMBOSUPA KECAMATAN MORAMO

Islamiyah Iis^{1*}, Silviana Hasanuddin², Andi Maullyana³, Solihin⁴, Muhammad Syukri⁵, La Ode
Ardiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}*Universitas Mandala Waluya, Indonesia*

*Email: Islamiyah.iis86@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi dalam kurung waktu yang lama terutama terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari janin hingga anak berusia dua tahun. Periode 1000 HPK merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting mengacu pada tinggi badan anak yang terlalu pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting beresiko mengalami kerusakan fisik dan kognitif parah yang tidak dapat dikoreksi Kembali dan pada biasanya disertai dengan terhambatnya pertumbuhan. Konsekuensi buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan stunting dan pengenalan cara untuk melakukan deteksi dini stunting pada anak. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan memberikan dampak yang positif kepada para orang tua yang hadir dengan meningkatnya pemahaman orang tua tentang bagaimana pencegahan stunting dan memahami cara untuk melakukan deteksi dini stunting pada anak.

Keyword: Edukasi; Pencegahan; Deteksi Dini; Stunting



PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan tinggi badan anak tidak sesuai atau kurang jika dibandingkan dengan usia anak. Menurut WHO, seorang anak dikatakan stunting jika hasil perbandingan antara Panjang badan dan umur anak berada pada angka kurang dari -2 standar deviasi (SD) (Unicef., 2013). Balita Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita Stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Epi Dusra, 2021).

Stunting masih menjadi salah satu problematika atau permasalahan gizi di dunia khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Secara global, menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 sebanyak 149,2 juta (22%) anak di bawah usia 5 tahun menderita Stunting yaitu kondisi dimana tinggi badan anak terlalu pendek untuk usianya. Prevalensi Stunting tahun 2020 tertinggi berada di kawasan Asia Selatan sebesar 30,7%, sedangkan Asia Tenggara sebesar 27,4% (WHO, 2021).

Menurut data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 prevalensi Stunting pada balita sebanyak 21,6 % dan pada tahun 2023 Stunting pada balita sebanyak 17,8%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan prevalensi Stunting balita di Sulawesi Tenggara pada 2021 sebanyak 30,2%, pada tahun 2022 mencapai 22,7% dan pada tahun 2023 sebanyak 27,7%.

Stunting di sebabkan adanya kekurangan gizi kronis sehingga anak memiliki panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Penyebab Stunting juga disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti faktor rumah tangga dan keluarga, ketidak ada kuatan dalam pemberian makanan tambahan, kebiasaan atau perilaku makan anak yang kurang baik, tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi pada anak (Utario et al., 2023). Salah satu menjadi tingginya kejadian Stunting adalah tingkat pengetahuan yang rendah serta praktik yang tidak memadai dalam perawatan anak dengan Stunting, yang artinya bahwa peningkatan Kejadian Stunting ini perlu adanya penanganan dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta meningkatkan kemampuan praktik ibu dalam perawatan anak dengan Stunting (Munir & Audyna, 2022).

Pencegahan Stunting merupakan perilaku kesehatan. Ibu balita akan melakukan perilaku pencegahan Stunting apabila ibu balita tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap perilaku tersebut. Menurut (Meher, 2021) perilaku kesehatan akan dilaksanakan apabila ibu balita tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Melalui penyuluhan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Dalam kegiatan tersebut setiap tahap kegiatannya selalu berusaha untuk melibatkan ibu balita secara langsung. Penyuluhan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila melibatkan ibu balita pada setiap tahapannya. Apabila masyarakat dilibatkan dalam sebuah kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai melakukan evaluasi kegiatan maka akan menumbuhkan rasa memiliki dari masyarakat. Pendidikan kesehatan memberdayakan ibu untuk mencegah Stunting pada masa kanak-kanak, mengatasi kesalahpahaman dan praktik budaya (Hartiah Haroen, 2024).

Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara memantau pertumbuhan balita oleh tenaga kesehatan di posyandu atau kader saat melakukan kunjungan ke rumah balita yang tidak di bawa ke posyandu. Mengingat pentingnya melakukan pencegahan dan deteksi dini stunting tersebut,



untuk itu perlu mengadakan kegiatan yang mampu menambah pengetahuan serta keterampilan orang tua dengan memberikan materi tentang stunting dan melatih kader dan orang tua dalam mengukur panjang dan berat badan anak

PERMASALAHAN KHALAYAK SASARAN

Kesehatan anak usia balita sangatlah penting untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Ketercukupan nutrisi dan stimulasi sangatlah mempengaruhi capaian tumbuh kembang anak usia balita. Tidak tercukupinya asupan nutrisi dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita yang dikenal dengan stunting.

Pengetahuan tentang stunting harus dimiliki oleh Orang tua dalam menjalani perannya untuk mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Perlunya diadakan kegiatan rutin tahunan seperti penyuluhan kesehatan dan penyegaran ilmu oleh puskesmas dibawah naungan dinas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader sesuai kebaharuan informasi ilmiah terkini dan terkait dengan stunting.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan masyarakat maka beberapa solusi dalam bentuk pemberian edukasi tentang pencegahan dan pengenalan cara melakukan deteksi dini stunting. Sehingga diharapkan orang tua dapat melakukan pencegahan dan mengenal stunting. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk menekan angka kejadian stunting pada anak.

METODE

Proses pengabdian yang dilakukan terbagi menjadi:

1. Melakukan edukasi tentang stunting dan cara mencegah stunting
2. Melakukan pelatihan kepada orang tua cara mengukur tinggi badan dan berat badan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan penyuluhan terlebih dahulu melaksanakan persuratan dan pertemuan dengan pihak puskesmas Kecamatan Moramo dan Keder posyandu Desa Tambosupa untuk meminta izin untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya dilaksanakan pertemuan dengan para kader dan orang tua untuk melaksanakan penyuluhan, edukasi dan pemeriksaan TB dan BB.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pencegahan stunting



Gambar 2. Pelatihan Pemeriksaan TB dan BB



Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di bagi menjadi 3 tahapan. Tahapan pertama di mulai dengan pembukaan dan pengenalan yang dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan Kesehatan kepada peserta tentang stunting dilanjutkan dengan tanya jawab langsung untuk lebih meningkatkan pemahaman serta berbagi pengalaman para peserta tentang stunting, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan kepada para kader dan orang tua tentang cara pengukuran TB dan BB untuk melakukan deteksi dini stunting.

Pada tahanan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kami dari tim melakukan evaluasi kepada masyarakat atau peserta kegiatan pengabdian. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah peserta sudah dapat memahami dengan baik tentang cara deteksi dini dan pencegahan stunting serta terbentuknya kelompok ibu cerdas anak sehat nantinya akan membantu petugas Kesehatan dalam mempromosikan cara pencegahan stunting kepada masyarakat.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian kepada kader posyandu. Kemajuan melalui pelatihan ditemukan untuk meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu. dan HKN. Kegiatan ini dapat meningkatkan peran serta masyarakat untuk mencegah kejadian stunting (Santrock J., 2012).

Peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan masyarakat ini disebabkan penerimaan materi pencegahan stunting yang cukup baik. Dampak positif hal ini adalah tingginya upaya masyarakat dalam mencegah stunting dapat disebabkan oleh ketepatan respon atau respon terhadap faktor penyebab yaitu penekanan kesadaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mengarahkan perilaku manusia pada perilaku yang positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting sejak dini (Hamzah, 2020).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan target orang tua dan kader dilakukan dengan memberikan edukasi terkait stunting pentingnya melakukan pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita. Dari hasil kegiatan ini di dapatkan hasil peningkatan pengetahuan pada kader dan masyarakat tentang stunting, terlebih pada cara pencegahan dan deteksi dini terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Epi Dusra. (2021). Gambaran Upaya Pencegahan Stunting Di Dusun Kelapa Dua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(1), 167–172. <https://doi.org/10.57214/jka.v5i1.266>
- H, H., Muhammad Ali, Rohandi Baharuddin, Muhammad Aris, & Lily Herawati. (2022). Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan Stunting di desa Malinau Hulu. *Journal Borneo*, 2(2), 12–18. <https://doi.org/10.57174/jborn.v2i2.42>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risksdas%202018.pdf



- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI NO. 2 TH. 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Kementrian Kesehatan RI Indonesia; 2020 p. 1–9.
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). *Joint Child Malnutrition Estimates* (pp. 51–78). WHO.
- Wijhati, E. R., Suharni,), Susilawati, B., Diii, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., Kunci, K., & Balita, : (2018). Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Ponowaren Gamping Sleman the Growth Development Child Training of Posyandu Cadres At Ponowaren Gamping Sleman 1). 2(2).